

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung**

##### 1. Gambaran Umum Kabupaten Tulungagung

###### a. Letak dan Kondisi Geografis

Tulungagung merupakan Sebuah Kabupaten yang terletak pada 111<sup>o</sup>43' sampai dengan 112<sup>o</sup>07' bujur timur dan 7<sup>o</sup> 51' sampai dengan 8<sup>o</sup>18' lintang selatan. Adapun batas daerah Kabupaten Tulungagung yaitu:

- 1) Utara : Kabupaten Kediri
- 2) Timur : Kabupaten Blitar
- 3) Selatan : Samudra Indonesia
- 4) Barat : Kabupaten Trenggalek

Kabupaten Tulungagung terbagi dalam 19 kecamatan, 257 desa, 14 kelurahan, 1.855 Rukun Warga (RW) dan 6.365 Rukun Tetangga (RT).

Jumlah penduduk di Kabupaten Tulungagung berdasarkan hasil registrasi penduduk pada akhir tahun 2018-2020 yaitu sebesar 1.043.182 jiwa. Jumlah penduduk ini terbagi menjadi 2 dimana sebesar 508.621 jumlah penduduk laki-laki dan 534.561 penduduk perempuan. Tingkat kepadatan penduduk di Tulungagung belum

mengalami pemerataan, hal ini dapat dilihat dari tingkat kepadatan penduduk di suatu wilayah mencapai 4000 jiwa/km<sup>2</sup> sedangkan di wilayah lain kurang dari 500 jiwa/km<sup>2</sup>.

b. Topografi

1) Fisiologi

Kabupaten Tulungagung memiliki fisiologi lahan dari dataran rendah, sedang, hingga tinggi. Daerah dengan ketinggian kurang dari 500 m dari permukaan laut disebut dengan daerah dataran rendah, yang termasuk dalam daerah ini yaitu seluruh kecamatan tetapi tidak untuk desa. Yang disebut dataran sedang merupakan sebuah dataran dengan ketinggian 500 m sampai dengan 700 m diatas permukaan laut, yang termasuk daerah ini yaitu 5 desa dari kecamatan Pagerwojo dan 6 Desa dari Kecamatan Sendang. Yang terakhir yaitu dataran tinggi merupakan sebuah wilayah dengan ketinggian lebih dari 700 m diatas permukaan laut, yang termasuk dalam daerah dataran tinggi antara lain 1 desa dari Kecamatan Pagerwojo dan 2 desa dari Kecamatan Sendang.

Wilayah di Kabupaten Tulungagung secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga bagian antara lain:

- a) Bagian Utara (Barat Daya) yang mana tergolong daerah dengan kesuburan relatif. Daerah ini seluas kurang lebih

25% yang terdapat pada bagian tenggara pegunungan Willis.

- b) Bagian selatan dimana pada bagian bagian ini tergolong dalam daerah yang kaya akan potensi hutan serta bahan tambang yang mana merupakan bagian dari pegunungan kapur selatan Jawa Timur dengan luas kurang lebih 40%. Akan tetapi daerah tergolong daerah yang relatif tandus.
- c) Bagian Tengah merupakan daerah yang dilalui Sungai Brantas dan Kali Ngrowo dengan luas kurang lebih 35% yang merupakan dataran rendah yang tergolong subur.

## 2) Relief

Wilayah Kabupaten Tulungagung dikelompokkan menjadi 4 bagian berdasarkan ketinggian tempat dari atas permukaan laut (dpl) antara lain, 36,76% dari wilayah Tulungagung atau seluas 38,527,23 Ha dengan ketinggian 0-100 m dpl. Sebesar 55,82% dari wilayah Tulungagung atau seluas 64.215,89 Ha dengan ketinggian 100-500 m dpl. Sebesar 7,67% atau seluas 9.479,38 Ha dari luas wilayah Tulungagung dengan ketinggian 500-1000 m dpl. Yang terakhir yaitu sebesar 3,02% atau seluas 3.474,24 Ha dari luas wilayah Tulungagung dengan ketinggian 1000 m dpl.

Selain memiliki ketinggian tanah seperti dipaparkan diatas Tulungagung juga memiliki jenis-jenis kemiringan tanah

diantaranya, wilayah dengan tanah datar sebesar 40,8% atau seluas 46,971,24 Ha dari luas kabupaten Tulungagung. Wilayah dengan kemiringan tanah datar-landai sebesar 4,9% atau seluas 5.637,01 Ha. Wilayah dengan kemiringan landai-berombak sebesar 7,2% atau seluas 8.317,46. Wilayah dengan kemiringan berombak-bergelombang lemah sebesar 13,8% atau seluas 15.875,66 Ha. Selanjutnya wilayah dengan kemiringan bergelombang lemah-kuat sebesar 19,98% atau seluas 22.985,44% dan yang terakhir yaitu wilayah dengan jenis kemiringan bergelombang kuat sebesar 13,26% atau seluas 15.254,44 Ha.

c. Geologi

Di wilayah Kabupaten Tulungagung terdapat berbagai jenis tanah dimana secara garis besar tersusun dari endapan liat dan pasir, *tuv vulkan intermediate*, dan batu kapur serta napal. Terdapat 3 golongan tekstur tanah di Kabupaten Tulungagung diantaranya :

- 1) Tekstur tanah halus dimana, tekstur tanah ini terdapat pada 7 Kecamatan di Kabupaten Tulungagung antara lain Kecamatan Sendang, Ngantru, Pucanglaban, Pakel, Bandung, Campurdarat serta Besuki. Luas wilayah dengan tekstur tanah halus ini kurang lebih seluas 43.081,08 Ha atau kurang lebih 40,81% dari luas kabupaten Tulungagung.

- 2) Tekstur tanah sedang dimana, tekstur tanah ini terdapat pada semua Kecamatan di Tulungagung kecuali Kecamatan Rejotangan. Luas wilayah dengan tekstur tanah sedang ini kurang lebih sebesar 27.425,79 Ha atau kurang lebih sebesar 25,98% dari wilayah Tulungagung.
- 3) Tekstur tanah kasar dimana, tekstur tanah ini hanya terdapat pada satu Kecamatan yaitu Kecamatan Pucanglaban. Luas wilayah dengan tekstur kasar ini kurang lebih 35.100,36 Ha atau kurang lebih sebesar 33,25% dari wilayah Tulungagung.

d. Hidrologi dan Klimatologi

Wilayah Tulungagung secara umum dikelilingi oleh berbagai aliran sungai yang cukup luas yang akhirnya membentuk daerah aliran sungai atau DAS. Selain DAS Brantas terdapat pula waduk, dam, mata air, pompa air serta sumur bom yang juga ikut mempengaruhi kondisi hidrologi Kabupaten Tulungagung.

Wilayah Tulungagung secara umum merupakan wilayah dengan iklim hujan tropis bermusim yang mana wilayah seperti ini tergolong dalam tipe AW. Salah satu ciri tipe hujan ini yaitu pada bulan Nopember-April mengalami kenaikan curah hujan sedangkan pada bulan Mei-Oktober mengalami musim kemarau. Curah hujan rata-rata tahunan berkisar antara 2.155-3.292 mm. Wilayah

Tulungagung memiliki kelembapan udara antara 74-77% dengan suhu tertinggi 30°C dan suhu terendah yaitu 24°C.<sup>62</sup>

## 2. Gambaran Umum Dusun Popoh

### a. Penduduk

Dusun Popoh merupakan salah satu dari 3 dusun yang terdapat di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Secara administratif Desa Besole merupakan salah satu dari 10 Desa yang terletak pada Kecamatan Besuki. Desa-desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Besuki antara lain Desa Besole, Desa Keboireng, Desa Sedayugunung, Desa Besuki, Desa Tanggulwelahan, Desa Tanggulturus, Desa Tanggulkundung, Desa Wateskroyo, Desa Siyotobagus dan Desa Tulungrejo. Kecamatan Besuki memiliki batas-batas administratif antara lain :

Batas Utara : Desa Tanggulwelahan

Batas Selatan : Samudra Hindia

Batas Barat : Desa Besuki

Batas Timur : Kecamatan Campurdarat

**Tabel 4.1**

### **Data Jumlah Penduduk Desa Besole**

No.	Desa Besole	Jumlah Penduduk		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
1.	Dusun Popoh	599	672	1271
2.	Dusun Gambiran	1917	1921	3838
3.	Dusun Besole	3150	2965	6115
<b>Jumlah</b>		<b>5666</b>	<b>5558</b>	<b>11224</b>

Sumber : Profil Desa Dan Kelurahan 2018

<sup>62</sup><https://tulungagungkab.bps.go.id> diakses pada 31/03/21 pukul 11,36.

Desa Besole terletak pada selatan Kecamatan Besuki sejauh 4 km dan sejauh 25 km selatan Kabupaten Tulungagung. Luas daerah Besole adalah sebesar 5.77 km<sup>2</sup> atau jika dipresentasikan sebesar 6.90% dari 83.66 km<sup>2</sup> luas keseluruhan Kecamatan Besuki.

**Table 4.2**

**Tingkat Pendidikan Desa Besole**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Penduduk Buta Aksara dan Huruf Latin	118
2.	Penduduk Usia 3-6 Tahun yang masuk TK dan Taman Bermain	502
3.	Anak dan Penduduk Cacat Fisik dan Mental	21
4.	Penduduk Sedang SD/Sederajat	937
5.	Penduduk Tamat SD/Sederajat	2176
6.	Penduduk Tidak Tamat SD/Sederajat	18
7.	Penduduk Sedang SLTP/Sederajat	889
8.	Penduduk Tamat SLTP/Sederajat	
9.	Penduduk tidak tamat SLTP/Sederajat	466
10.	Penduduk tamat SLTA/sederajat	1673
11.	Penduduk sedang D-1	15
12.	Penduduk tamat D-1	49
13.	Penduduk sedang D-2	7
14.	Penduduk tamat D-2	38
15.	Penduduk sedang D-3	17
16.	Penduduk Tamat D-3	13
17.	Penduduk sedang S-1	8
18.	Penduduk tamat S-1	52
19.	Penduduk sedang S-2	3
20.	Penduduk tamat S-2	5
21.	Penduduk tamat SLB A	3

Sumber : Profil Desa Dan Kelurahan 2018

**Tabel 4.3**

**Mata Pencaharian Pokok Desa Besole Tahun 2018**

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1.	Apoteker	1	-
2.	Arsitektur/desainer	2	-
3.	Belum Bekerja	213	107
4.	Buruh Harian Lepas	421	124
5.	Buruh jasa dagang hasil	3	-

	bumi		
6.	Buruh tani	1.067	322
7.	Buruh usaha hotel	2	-
8.	Buruh jasa hiburan pariwisata	5	-
9.	Guru Swata	27	24
10.	Ibu Rumah Tangga	-	421
11.	Bidan	-	2
12.	Jasa sewa alat pesta	4	5
13.	Karyawan honorer	14	17
14.	Karyawan swasta	117	76
15.	Montir	13	-
16.	Nelayan	557	69
17.	Pedagang kelontong	2	4
18.	Pedagang Keliling	3	6
19.	PNS	32	35
20.	Pelajar	287	291
21.	ART	-	208
22.	Pemilik perusahaan	41	17
23.	Pemilik jasa hiburan dan pariwisata	2	-
24.	Pemilik jasa transportasi dan perhubungan	6	-
25.	Pemuka agama	6	-
26.	Pengrajin	12	-
26.	Pemilik UMKM	27	8
27.	Pengusaha perdagangan hasil bumi	2	3
28.	Perangkat desa	8	2
29.	Perawat swasta	1	3
30.	Petani	1.593	641
31.	Peternak	2	-
32.	POLRI	6	-
33.	Purnawiawan	31	15
34.	Satpam	5	-
35.	Sopir	178	19
36.	Tidak mempunyai pekerjaan tetap	65	28

Sumber : Profil Desa Dan Kelurahan 2018

b. Visi dan Misi Desa Besole

1) Visi

Membangun masyarakat desa yang demokratis, agamis, edukatif, partisipatif, berpihak kepada masyarakat demi

terciptanya Desa Besole yang adil, makmur, sejahtera dan merata.

## 2) Misi

- a) Meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pembinaan usaha kecil dan bantuan modal, penciptaan rasa aman terhadap pelaku usaha yang ada di desa.
- b) Meningkatkan pemberdayaan perempuan dan kesejahteraan keluarga dengan mengaktifkan peran PKK, Posyandu dll.
- c) Meningkatkan tugas pokok pemerintahan dan lembaga desa melalui pelatihan peningkatan kapasitas anggota.
- d) Meningkatkan pembinaan keagamaan melalui organisasi-organisasi keagamaan.
- e) Membangun kemitraan yang seimbang dan harmonis antara pemerintah desa, lembaga desa dan masyarakat.
- f) Pembinaan generasi muda melalui organisasi kepemudaan.
- g) Mewujudkan insane yang berpendidikan dan mampu bersaing di era globalisasi dengan tetap berpegang pada iman dan taqwa supaya menjadi manusia yang berkualitas.
- h) Mewujudkan Desa Besole menjadi desa terdepan dengan memanfaatkan dan mempromosikan setiap produk-produk unggulan Desa Besole.

- i) Meningkatkan peran aktif masyarakat termasuk dalam setiap pengambilan kebijakan pembangunan desa Besole.

c. Perangkat Desa Besole

**Tabel 4.4**

**Perangkat Desa Besole**

No.	Jabatan	Nama
1.	Kepala Desa	Suratman
2.	Sekretaris Desa	Drs. Edy Sulistiono
3.	Kaur Perencanaan	Sukar
4.	Kaur Keuangan	Anjar Widayanti
5.	Kaur Kesejahteraan	Suwaji
6.	Kasi Pemerintahan	Sumariato
7.	Kaur Umum Dan Tata Usaha	Atin Wahyuningsih
8.	Kasi Pelayanan	Suyadi
9.	Kepala Dusun Popoh	Basar
10.	Kepala Dusun Gambiran	Suwandi
11.	Kepala Dusun Besole	Asrofi
12.	Operator Desa	Aswar Amiru R.
14.	Operator Desa	Luvita Ari Silvia

Sumber : Profil Desa Dan Kelurahan 2018

d. Kondisi Geografis

Dusun Popoh merupakan salah satu Dusun yang terletak di Desa Besole Kecamatan Besuki. Desa Besole memiliki luas 595,077 Ha dimana didalamnya terdapat 3 Dusun, 8 Rukun Warga dan 44 Rukun Tetangga. Adapun ketiga dusun diatas yaitu Dusun Popoh, Dusun Gambiran dan Dusun Besole.

Desa besole memiliki batas-batas wilayah antara lain :

Utara : Desa Ngentrong

Selatan: Samudra Hindia

Timur : Desa Besuki

Barat : Ngrejo

e. Topografi

Desa Besole terletak pada tara-rata kemiringan 24 meter (dpl) dimana wilayah Desa Besole memiliki kemiringan 2-45%, wilayah datar hingga landai sebesar 2-15%, dan kemiringan sebesar 45% dimana wilayah ini terdapat pada kawasan Dusun Popoh yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia.

f. Jenis Tanah

Desa Besole merupakan salah satu desa yang bertekstur tanah yang tergolong sangat baik bagi pertanian karena jenis tanah yang dimiliki merupakan jenis tanah *alluvia* coklat tua keabuan yang memiliki kedalaman tanah mencapai 90 cm dan bertekstur sedang.

g. Iklim

Wilayah Tulungagung secara umum merupakan wilayah dengan iklim hujan tropis bermusim yang mana wilayah seperti ini tergolong dalam tipe AW. Salah satu ciri tipe hujan ini yaitu pada bulan Nopember-April mengalami kenaikan curah hujan sedangkan pada bulan Mei-Oktober mengalami musim kemarau. Curah hujan rata-rata tahunan berkisar antara 2.155-3.292 mm. Wilayah Tulungagung memiliki kelembapan udara antara 74-77% dengan suhu tertinggi 30°C dan suhu terendah yaitu 24°C.

#### h. Hidrologi

Desa Besole memiliki banyak sungai dan kali yang dipergunakan sebagai pengairan lahan pertanian yang terdapat di Desa Besole dan daerah sekitar. Banyaknya sungai dan kali dipengaruhi oleh kondisi bentang alam yang relatif datar. Selain itu, tekstur tanah di Desa Besole merupakan jenis tanah yang dapat menyimpan air sehingga masyarakat Desa Besole memenuhi kebutuhan air sehari-hari dengan membuat sumur gali/bor.<sup>63</sup>

#### i. Sejarah Dusun Popoh

Dusun Popoh merupakan sebuah dusun yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia dimana sebagian besar wilayahnya merupakan pesisir. Keadaan tersebutlah yang mendorong sebagian besar penduduk di Dusun Popoh bermata pencaharian sebagai nelayan. Selain terkenal dengan hasil lautnya Dusun Popoh juga terkenal akan wisata pantai dan buatan. Wisata-wisata tersebut antara lain yaitu wisata pantai Popoh, wisata pantai Coro, wisata pantai Sidem, wisata tebing Banyu Muluk dan wisata buatan yaitu Retjo Sewu.

Awal mula sejarah Dusun Popoh terjadi pada tahun 70 an dimana Kerajaan Mataram dengan gencar melakukan perluasan wilayah ke berbagai kawasan salah satunya pantai selatan termasuk dusun Popoh. Pada saat Kerajaan Mataram melakukan perluasan

---

<sup>63</sup><http://besole.tulungagungdaring.id> diakses pada 31/03/21 pukul 12.56.

wilayah Popoh masih berupa hutan belantara. Perluasan wilayah yang dilakukan Kerajaan Mataram dipimpin oleh kepala prajurit yang bernama Raden Kromodipto atau Tumenggung Yudo Negro.

Perluasan wilayah yang dilakukan oleh Tumenggung Yudhonegoro merupakan tugas dari atasannya yang merupakan pembesar Kerajaan Mataram yang bernama Adipati Andong Biru. Salah satu tugas yang diberikan kepada Tumenggung Yudhonegoro adalah melakukan babat alas dan membuat pemukiman di wilayah Popoh. Pada akhirnya tugas yang diberikan untuk membuat kawasan penduduk baru di wilayah selatan dilaksanakan dengan baik oleh Tumenggung Yudhonegoro.

Peninggalan tradisi yang sampai saat ini masih dilakukan oleh masyarakat Popoh adalah tradisi “Larung Sembonyo” yang mana pada zaman dulu Tumenggung Yudhonegoro melakukan tradisi ini sebagai salah satu bentuk syukur atas keberhasilan mendirikan pemukiman penduduk di wilayah Popoh. Masyarakat Dusun Popoh sampai saat ini masih melakukan larung sembonyo atau sedekah laut sebagai bentuk syukur atas pemberian rezeki dari hasil laut. Tradisi ini dilakukan masyarakat pada saat memasuki bulan Suro tepatnya pada hari Minggu Kliwon setiap tahunnya.

Terciptanya nama Popoh bukan tanpa sejarah yang melatarbelakanginya. Nama Popoh tercipta karena pada zaman dahulu dikawasan Popoh terdapat banyak sekali Sirsirpoh yaitu

sejenis ikan tetapi sebangsa lintah sehingga terciptanya nama Popoh diambil dari nama belakang binatang tersebut.

Pada tanggal 1 September 1972 Pantai Popoh dipugar oleh Bapak Soemiran Karsodiwirjo yang selanjutnya pada tahun 1986 Pantai Popoh diambil alih untuk dikelola dan dikembangkan dengan kesepakatan diawasi Dinas Pariwisata dengan waktu pengelolaan 20 tahun. Soemiran Karsodiwirjo merupakan warga asli Kabupaten Tulungagung sekaligus pemilik salah satu pabrik rokok terbesar yang bernama Rokok Redjo Pentung.

Pantai Popoh menjadi Ikon wisata terkenal di Tulungagung setelah beberapa tahun dikelola dan dikembangkan Bapak Soemiran Karsodiwirjo melalui PT Soetara Bina Samudra. Terkenalnya Pantai Popoh didukung karena pembangunan fasilitas-fasilitas yang memadai seperti mudahnya akses jalan, terdapat vila dan penginapan, terdapat sarana prasarana lain seperti toilet umum, taman bermain, kebun binatang mini, dan para pedangan.

Pada tahun 2000 Pantai Popoh mengalami kemunduran dan tidak terawat selama kurang lebih 5 tahun dikarenakan Meninggalnya Bapak Soemiran Karsodiwirjo diikuti dengan kebangkrutan PT Soetara Bina Samudra. Setelah kontrak dengan Rokok Redjo Pentung berakhir pada tahun 2006 Pantai Popoh mulai dikelola Pemerintah. Usaha perbaikan yang dilakukan pemerintah

antara lain pembangunan kios dan perbaikan fasilitas-fasilitas yang telah rusak.

Pada tahun 2008-2017 Pantai Popoh dikelola oleh Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) kabupaten Tulungagung. Setelah dikelola oleh BUMD pada tahun 2018 Pantai Popoh kembali dikelola oleh Pemerintah Daerah dibawah naungan Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung<sup>64</sup>.

## **B. Paparan Data**

### **1. Paparan Data Usaha Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Di Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupten Tulungagung**

Menurut Arthur Dunham Kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan pada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial.<sup>65</sup>

Indikator keluarga sejahtera menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) salah satunya yaitu

---

<sup>64</sup> Rani Nurmala Sari. “Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Di Pantai Popoh Kabupaten Tulungagung” (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2020)

<sup>65</sup> Sumarnonugroho, “Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial”, (Yogyakarta: PT.Hanindita, 1987), hal. 28.

Keluarga sejahtera tahap I dimana pada tahap ini keluarga mampu memenuhi kebutuhan dasar yaitu umumnya seluruh anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih, seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, sekolah dan bepergian, rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap lantai dan dinding yang baik, bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa kesarana pelayanan kontrasepsi, semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.<sup>66</sup>

Keluarga nelayan Dusun Popoh umumnya masuk kedalam kategori nelayan Tahap 1 sesuai dengan pemaparan Bapak Sumariano selaku Kepala Dusun Popoh sebagai berikut:

*“ya kalau menurut praktik dilapangan ya sudah termasuk sejahtera artinya di situ kan tidak ada ekonomi miskin lah bahasanya masyarakat sudah mampu memenuhi ekonominya ya sandang, pangan, papan pendidikan juga sudah terpenuhi.”<sup>67</sup>*

Berdasarkan keterangan diatas nelayan Dusun Popoh sudah termasuk kedalam nelayan dengan keluarga sejahtera tahap 1 karena pada umumnya keluarga nelayan sudah mampu memenuhi kebutuhan pokok yaitu sandang, pangan dan papan yang selanjutnya terpenuhinya kebutuhan pendidikan bagi anak-anak nelayan.

#### a. Pembentukan Kelompok Nelayan

Dalam usaha meningkatkan perekonomiannya para nelayan Dusun Popoh membentuk kelompok-kelompok nelayan yang

---

<sup>66</sup> Rosni, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara (Batu Bara : *Jurnal Geografi*, Vol 9 No.1, 2017) hal, 58

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Sumarianto (Kasi Pemerintahan Desa Besole) 12 April 2020

diharapkan dengan adanya kelompok nelayan tersebut dapat membantu peningkatan ekonomi masyarakat nelayan Dusun Popoh.

Berikut merupakan data nama kelompok nelayan yang ada di Dusun Popoh

**Tabel 4.5****Data Nama Kelompok Nelayan Dusun Popoh**

No.	Nama Kelompok	Nama Ketua	Jumlah Anggota
1.	Mina Ngasap	Hartatik	10
2.	Mina Mitra Kencana	Slamet	10
3.	Laskar Bahari	Moh. Sadad	14
4.	Mina Supiya Popoh	Mustadji	10
5.	Mina Abadi	Ahmad Enggar S	11
6.	Manunggal Roso	Joko Dwiono	12
7.	Mina Langgeng Jaya	Jali	10
8.	Mina Langgeng Berkah	Eko Sutrisno	11
9.	Sinar Laut	Riyoni	13
10.	Sinar Samodra	Sulam	13
11.	Barokah 1	Nuri	24
12.	Barokah 2	Wariman	3
13.	Barokah 3	Bambang	26
14.	Kelompok Jaring Tarik	Sutris	40
15.	Sri Rejeki	Jeli	3

Sumber : Wawancara Bapak Mustadji ketua kelompok “Mina Supiya”

Salah satu kelompok nelayan yang terdapat di Dusun Popoh yaitu Kelompok Nelayan “Mina Supiya” yang diketuai oleh Bapak Mustadji dimana kelompok nelayan ini berdiri pada tahun 2012 dengan 9 anggota. Berikut merupakan tabel anggota kelompok nelayan “Mina Supiya”

**Tabel 4.6****Anggota Kelompok Nelayan “Mina Supiya”**

No	Nama	Jabatan
1.	Mustadji	Ketua
2.	Aris	Sekretaris
3.	Redi	Bendahara
4.	Hazim	Anggota
5.	Mugito	Anggota
6.	Poniran	Anggota
7.	Hamid	Anggota

8.	Eko Wahyudi	Anggota
9.	Wanto	Anggota

Sumber : Wawancara bapak Mustadji ketua kelompok

“Mina Supiya

Pembentukan kelompok nelayan di Dusun Popoh diharapkan dapat membantu usaha para nelayan dalam meningkatkan ekonominya. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Bapak Mustadji selaku ketua Kelompok Nelayan “Mina Supiya Popoh”

*“tujuan berdirinya kelompok nelayan “Mina Supiya” ini ya untuk membantu masyarakat nelayan khususnya anggota kelompok nelayan dalam meningkatkan ekonomi dengan cara meminta bantuan kepada pemerintah”<sup>68</sup>*

Pembentukan kelompok-kelompok nelayan di Dusun Popoh secara umum memiliki tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan dengan bantuan Dinas Perikanan sebagai upaya meningkatkan pendapatan keluarga nelayan dengan berbagai macam strategi dan cara salah satunya yaitu memberikan bantuan dan pelatihan dimana dengan strategi tersebut diharapkan para nelayan memiliki peluang dalam peningkatan ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Bapak Mustadji selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut :

*”usahanya ya pertama saya mengumpulkan sebagian nelayan untuk musyawarah bagaimana caranya agar bisa mendapatkan bantuan dari Pemerintah. Kemudian ya*

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan Bapak Mustadji (Ketua Kelompok Nelayan “Mina Supiya”) 4 April 2021

*disepakati membentuk kelompok nelayan kemudian setelah kita bentuk kita mengajukan proposal ke Dinas Perikanan untuk meminta bantuan alat maupun fasilitas lain yang diperlukan oleh kelompok. Setelah itu pengajuan dari kita tadi diproses untuk ditindaklanjuti”<sup>69</sup>*

Berdasarkan keterangan Bapak Mustadji diatas sebenarnya dalam proses pembentukan kelompok untuk meminta bantuan kepada Dinas Perikanan terbilang cukup mudah. Karena hanya diperlukan persyaratan yaitu terbentuknya kelompok dengan anggota 10 sampai 15 orang yang mana struktur kepengurusannya sudah sejas mulai dari ketua kelompok, bendahara, sekretaris dan seksi-seksi lainnya. Pembentukan kelompok diwajibkan oleh Dinas Perikanan karena Dinas Perikanan tidak bisa memberikan bantuan kepada individu melainkan harus berbentuk kelompok.

Bentuk bantuan yang diberikan kepada kelompok cukup beragam. Berikut pemaparan Bapak Mustadji

*“ya kalau bantuanya berupa apa itu ya bermacam-macam ya. Tergantung kita mintanya apa. Seumpama kita perlunya alat pancing ya alat pancing, kalau kita perlunya jaring ya kita minta bantuan jaring. Kalau untuk kelompok nelayan “Mina Supiyah” sampai saat ini bantuan yang diberikan berupa alat jaring”<sup>70</sup>*

Bantuan yang diberikan oleh Dinas Perikanan kepada kelompok nelayan ‘Mina Supiya’ yaitu berupa jaring.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Mustadji (Ketua Kelompok Nelayan “Mina Supiya”) 4 April 2021

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Mustadji (Ketua Kelompok Nelayan “Mina Supiya”) 4 April 2021

Kelompok nelayan “Mina Supiya” meminta bantuan berupa jaring karena pada saat itu jaring merupakan alat yang sangat dibutuhkan untuk peralatan melaut nelayan Dusun Popoh. Bantuan jaring tersebut memberikan dampak positif sehingga para nelayan lebih produktif karena terpenuhinya sarana dan prasarana dalam melaut.

Selain bantuan jaring yang diberikan kepada kelompok nelayan “Mina Supiya” Dinas Perikanan juga memberikan berbagai bantuan lain dalam bentuk pelatihan maupun pemberian bantuan sarana prasarana melaut diantaranya :

**Tabel 4.7**

**Data Bantuan Yang Diberikan Kepada Kelompok  
Nelayan Dusun Popoh**

<b>Nama Kegiatan</b>	<b>Bentuk Barang Bantuan</b>
Pengadaan Alat Tangkap Ikan	- Jaring Angkat - Jaring Tarik - Jaring Jebak
Pengadaan Peralatan Memasak dan Alat Pembuat Kerajinan	- Timbangan Digital 5Kg - Mesin Sealer - Mesin Penggiling Tepung - Mesin Gerinda - Alat Pengecatan
Pengadaan Bahan Praktik Permesinan	- Oli Mesin Diesel - Oli Mesin Bensin - Bahan Bakar (Dexlite dan Peralite) - Jurigen dan Baskom - Pelumas - Tes Mesin Bensin - Amplas dan Kuas - Palu besi, Gergaji dan obeng - Berbagai jenis Kunci
Pengadaan Peralatan Permesinan	- Kunci Pass, Ring, Sok, Treker - Tang dan Kompresor - Tool Box

Alat Bantu Pengolahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gilingan daging</li> <li>- Mixer Besar</li> <li>- Alat Pemotog Kerupuk</li> <li>- Freezer</li> <li>- dll</li> </ul>
-----------------------	--

Sumber : Wawancara Bapak Mustaji ketua kelompok “Mina Supiya”

Bantuan-bantuan yang diberikan kepada kelompok nelayan tidak hanya terbatas pada alat-alat penangkapan ikan saja tetapi juga alat bantu dalam pengolahan hasil laut yang diharapkan dengan bantuan ini bukan hanya para nelayan saja yang terbantu tetapi juga istri nelayan dapat berperan aktif dalam peningkatan ekonomi keluarga nelayan.

Istri nelayan juga diberikan pengarahan dan pelatihan terkait dengan bagaimana pemanfaatan hasil laut agar lebih efektif dalam peningkatan ekonomi bukan hanya menjual hasil mentah melaut tetapi juga mengolah sehingga menjadi produk jadi siap jual untuk dipasarkan yang selanjutnya dengan pelatihan tersebut diharapkan istri nelayan dapat memperoleh pengetahuan lebih mengenai pengolahan hasil laut yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan ekonomi keluarga nelayan.

b. Pendayagunaan Teknologi Informasi dan Teknologi Mesin

Dalam aktifitas melautnya nelayan di Dusun Popoh tidak dapat terlepas dari peran teknologi. Dalam kegiatan melaut nelayan teknologi yang digunakan bervariasi tergantung kemampuan nelayan. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh

bapak Arifin Mustofa terkait dengan teknologi dalam melaut nelayan

*“yang mendukung dalam melaut ya alat bantu penangkapan termasuk sarana alat-alat tangkap ditambah lagi teknologi informasi sekarang ya juga mendukung”<sup>71</sup>*

Berdasarkan pemaparan bapak Arifin diatas teknologi yang sekarang mulai berkembang memang sangat membantu nelayan dalam aktifitas penangkapan ikan hal ini dikarenakan dengan teknologi yang lebih modern nelayan dapat lebih menghemat waktu dan biaya operasional selain itu dengan alat-alat yang lebih modern nelayan dapat memperoleh hasil melaut lebih besar dibandingkan dengan nelayan yang masih menggunakan alat tradisional

Teknologi modern yang sudah mulai digunakan oleh nelayan Dusun Popoh diantaranya yaitu penggunaan genset oleh nelayan sebagai alat bantu dalam penerangan nelayan ketika melaut. Dengan adanya genset ini mempermudah nelayan dalam memperoleh aliran listrik yang dapat digunakan sebagai penerangan dan alat bantu dalam menguras air pada kapal nelayan. Genset juga digunakan oleh nelayan Dusun Popoh sebagai sarana untuk memancing keluarnya ikan. Penggunaan lampu-lampu pada kapal nelayan digunakan oleh nelayan sebagai alat untuk memancing ikan berkumpul didekat cahaya

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Arifin Mustofa (Nelayan Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung), 4 April 2021.

lampu yang kemudian dengan berkumpulnya ikan didekat lampu menjadikan nelayan lebih mudah untuk melakukan aktifitas penangkapan ikan baik menggunakan alat jaring ataupun pancing.

Penggunaan genset sebagai sarana penerangan kapal untuk memancing berkumpulnya ikan sangat membantu nelayan dalam usaha meningkatkan pendapatannya. Penggunaan genset menjadikan nelayan memperoleh pendapatan lebih tinggi daripada nelayan yang menggunakan teknologi tradisional. Hal ini disebabkan karena nelayan yang menggunakan teknologi tradisional hanya dapat melakukan aktifitas penangkapan pada siang hari karena tidak mempunyai alat penerangan yang memadai, sedangkan nelayan yang menggunakan teknologi genset dapat bekerja pada siang maupun malam hari karena memiliki penerangan yang cukup. Selain itu nelayan yang menggunakan teknologi genset juga menghemat tenaga serta efisien waktu.

Selain genset sebagian nelayan Dusun Popoh juga sudah mulai menggunakan GPS sebagai alat dalam melihat lokasi keberadaan ikan. Berikut merupakan keterangan dari bapak Arifin Mustofa terkait penggunaan GPS

*“alat informasi yang membantu ya GPS itu mbak salah satunya. Kita jadi bisa melihat posisi ikan dimana, juga bisa menandai posisi ikan tadi. Jadi ya mempermudah*

*sama menghemat biaya solar juga hemat tenaga jadi kita tidak perlu bolak-balik cari posisi ikan*<sup>72</sup>

Keberadaan GPS memang sangat membantu nelayan dalam aktifitas penangkapan ikan. Selain sebagai alat untuk mencari lokasi ikan GPS juga berfungsi sebagai penanda lokasi keberadaan ikan. Dengan adanya GPS nelayan akan lebih efisien waktu karena sudah mengetahui dimana letak keberadaan ikan yang akan ditangkap. Selain itu nelayan juga menghemat tenaga dan menghemat biaya bahan bakar karena tidak perlu lagi keliling-keliling mencari keberadaan ikan. Kemajuan teknologi seperti inilah yang dapat membantu nelayan dalam meningkatkan perekonomiannya.

Kondisi perekonomian nelayan sebelum mengenal teknologi modern tergolong rendah hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu dan tenaga yang dimiliki oleh nelayan tradisional. Dimana nelayan tradisional sangat terbatas dalam hal pengetahuan tentang inovasi-inovasi dalam mendukung peningkatan hasil melaut nelayan. Selain itu rendahnya pendapatan nelayan dengan teknologi tradisional dikarenakan dalam operasionalnya nelayan hanya mengandalkan tenaga manusia serta kemampuan jelajah operasional masih terbatas.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Arifin Mustofa (Nelayan Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung), 4 April 2021

Sebelum mengenal teknologi modern nelayan Dusun Popoh hanya memperoleh pendapatan kurang lebih Rp50.000/hari. Hal tersebut berbeda signifikan dengan nelayan saat ini yang sudah mulai menggunakan teknologi moderd dimana nelayan dengan teknologi modern dapat memperoleh penghasilan Rp100.000-500.000 sekali melaut. Hal tersebut dipaparkan oleh Bapak Arifin Mustofa sebagai berikut :

*“Pas belum ada teknologi genset sama GPS paling-paling ya Cuma Rp 50.000 itupun pas musim ikan, kalau tidak ya sering tidak bawa pulang uang. Pas ada genset ya meningkat pendapatannya bisa Rp 100.000-500.000 sekali melaut pas musim ikan.”<sup>73</sup>*

## **2. Paparan Data Mengenai Faktor Penghambat dan Pendukung Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Di Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung**

Paparan data merupakan suatu uraian dari data yang peneliti peroleh guna mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sesuai dengan pertanyaan serta topik yang peneliti lakukan dalam proses penelitian.

- a. Faktor Penghambat nelayan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Arifin Mustofa (Nelayan Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung), 4 April 2021

### 1) Rendahnya Pengetahuan Masyarakat

Pola pikir masyarakat yang masih kurang terhadap pentingnya upaya peningkatan ekonomi nelayan menjadi faktor penghambat dalam usaha peningkatan kesejahteraan nelayan. Berikut pemaparan dari bapak Mustadji selaku ketua nelayan Mina Supiya

*“masyarakatnya yang masih kurang pengetahuannya. Kalau diajak diskusi atau diajak bertemu susah. Padahal berkumpulnya itu untuk membahas bagaimana kelompok ini kedepannya”<sup>74</sup>*

Dari pemaparan Bapak Mustadji diatas dapat diketahui bahwa masyarakat Dusun Popoh masih belum memiliki kesadaran atas pentingnya pengembangan kelompok nelayan yang ada. Dimana kurangnya pengetahuan nelayan ini disebabkan oleh lingkungan masyarakat nelayan yang masih tertutup akan hal-hal baru. Selain itu masyarakat nelayan sudah merasa cukup atas apa yang sudah diperoleh yang menyebabkan keinginan masyarakat nelayan untuk maju masih rendah. Hal tersebut dipaparkan oleh bapak Sumari selaku nelayan Dusun Popoh

*“Ya kalau untuk berkumpul membahas kelompok nelayan ada rasa malas mbak. Lebih baik watunya untuk ke laut dapat uang. Sayang kalau waktunya untuk kumpul-kumpul.”<sup>75</sup>*

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Mustadji (Ketua Kelompok nelayan “Mina Supiya” Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung), 30 Juni 2021

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Sumari (Nelayan Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung), 30 Juni 2021

Rendahnya pengetahuan masyarakat menjadikan kelompok-kelompok nelayan yang dibentuk belum bisa meningkatkan perekonomian secara efisien. Padahal jika melihat potensi alam yang ada di Dusun Popoh yang didukung dengan adanya pembentukan kelompok nelayan seharusnya masyarakat Dusun Popoh sudah memiliki tingkat ekonomi yang lebih baik.

Selain itu rendahnya pengetahuan masyarakat akan penggunaan teknologi-teknologi modern juga menjadikan usaha nelayan dalam meningkatkan kesejahteraannya berjalan lambat. Nelayan Dusun Popoh masih merasa nyaman menggunakan teknologi tradisional hal ini dikarenakan penggunaan teknologi modern dirasa lebih sulit karena kurangnya pengetahuan bagi nelayan dalam penggunaannya. Hal tersebut dipaparkan oleh bapak Wasis selaku nelayan Dusun Popoh

*“Kalau teknologi modern biasanya kan lebih sulit digunakan. Harus belajar dulu baru bisa digunakan. Kalau teknolog tradisional kita sudah bisa menggunakan jadi tidak perlu belajar, buang-buang waktu.”*<sup>76</sup>

Berdasarkan pemaparan Bapak Wasis diatas dapat dilihat bahwa nelayan Dusun Popoh masih belum bisa bersikap terbuka atas hal-hal baru salah satunya teknologi modern.

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Wasis (Nelayan Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung), 30 Juni 2021

Teknologi modern yang seharusnya membanu nelayan dalam peningkatan kesejahteraan justru dipandang mempersulit dalam aktifitas melaut karena rendahnya pengetahuan tentang operasional alat-alat modern tersebut.

## 2) Kurangnya Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan nelayan sangat menentukan keberhasilan peningkatan ekonomi masyarakat nelayan. Partisipasi nelayan Dusun Popoh dalam usaha peningkatan kesejahteraan masih tergolong kurang. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan nelayan terkait pentingnya pemberdayaan serta minimnya pengetahuan nelayan akan teknologi modern yang ada. Minimnya pengetahuan masyarakat disebabkan oleh tingkat pendidikan masyarakat yang masih tergolong rendah. selain itu rendahnya partisipasi nelayan dalam usaha pembentukan kelompok nelayan disebabkan oleh terbatasnya waktu yang dimiliki oleh nelayan dimana, nelayan Dusun Popoh biasanya bekerja secara optimal pada malam hari dan pada siang hari digunakan untuk memperbaiki alat-alat tangkapan dan beristirahat. Berikut pemaparan dari bapak Arifin Mustofa selaku nelayan Dusun Popoh.

*“Kalau untuk berkumpul membahas kelompok nelayan sebenarnya ya mau mbak. Tapi kadang ya karena kita capek malamnya kerja biasanya ya kita tidak ikut. Kalau kita ikut membahas kelompok nelayan nanti malamnya tidak bisa bekerja.”<sup>77</sup>*

Dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwa rendahnya partisipasi nelayan disebabkan oleh waktu nelayan yang terbatas.

- b. Faktor Pendukung nelayan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

Faktor yang menjadi pendukung masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan yaitu faktor keinginan masyarakat untuk maju. Keinginan masyarakat yang kuat untuk meningkatkan kesejahteraan mejadikan masyarakat nelayan di Dusun Popoh melakukan berbagai usaha salah satunya pembentukan kelompok nelayan dan pendayagunaan teknologi modern. Keinginan masyarakat untuk maju menjadikan nelayan Dusun Popoh lebih terbuka terhadap pengetahuan serta teknologi baru. Hal tersebut sesuai pemaparan dari Bapak Mustadji selaku ketua kelompok nelayan “Mina Supiya”

*“Faktor pendukung pembentukan usaha ini ya karena niat nelayanya. Nelayanya mau dan memang niat untuk diajak*

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Arifin Mustofa (Nelayan Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung), 30 Juni 2021

*maju memudahkan dalam pembentukan kelompok nelayan. Memang tidak semua mau pada awalnya mbak. Tapi lama-kelamaan setelah tau kalau kelompok nelayan yang dibentuk mendapat bantuan alat-alat dari Dinas Perikanan nelayan yang tadinya tidak mau bergabung jadi mau”<sup>78</sup>*

Alasan utama nelayan ikut berpartisipasi dalam usaha peningkatan kesejahteraan yaitu adanya bantuan yang diberikan oleh Dinas Perikanan baik dalam bentuk pengadaan alat tangkap maupun dalam bentuk pelatihan.

Banyaknya nelayan yang mempunyai keinginan untuk maju juga memudahkan dalam modernisasi alat tangkap nelayan. Nelayan-nelayan yang sudah mulai menggunakan alat-alat modern mengaku lebih dimudahkan karena dengan adanya teknologi modern seperti GPS dan Genset aktifitas penangkapan ikan lebih mudah serta efisien karena menghemat waktu, tenaga serta biaya operasional.

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Mustadji (Ketua Kelompok nelayan “Mina Supiya” Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung), 30 Juni 2021